

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini mengangkat masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa sekolah dasar kelas 3 di SD Negeri Isola. Hasil observasi dan wawancara tahap awal yang dilakukan peneliti kepada wali kelas 3B, didapatkan data bahwa di kelas 3 A,B dan C masih terdapat anak yang mengalami permasalahan belajar belum bisa membaca dan juga kesulitan dalam menangkap dan memahami materi pelajaran. Dari total populasi seluruh kelas 3 yang berjumlah  $\pm$  80 orang siswa, terdapat 3 anak dari kelas 3A dan 3B yang belum bisa membaca dan 4 anak dari kelas 3A,B dan C yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi belajar.

Berdasarkan temuan awal yang diperoleh peneliti melalui wali kelas 3B, terdapat satu orang siswa yang belum bisa membaca di kelas 3B, ketika diinstruksikan membaca yang bersangkutan menangis dan saat diberitahu wali kelas bahwa hari besok akan diajarkan membaca di luar jam pelajaran siswa tersebut tidak datang ke sekolah pada keesokan harinya. Sehingga hal tersebut memengaruhi aktivitas belajarnya di kelas karena belum bisa membaca dan nilai akademiknya pun menjadi rendah dibandingkan rata-rata nilai akademik kelas 3 lainnya. Padahal rentang usia kelas 3 yaitu sekitar 9-11 tahun, seharusnya sudah menguasai literasi dasar (membaca, menulis dan berhitung).

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 3 di atas perlu diketahui latar belakang yang melandasi anak sampai dengan menunjukkan perilaku yang seperti itu. Untuk mengetahui penyebab kenapa anak menunjukkan perilaku yang demikian dan memberikan solusi dari akar masalah maka peneliti melakukan penerapan metode *reading therapy*. Meskipun umumnya *reading therapy* digunakan sebagai metode untuk masalah psikis, tetapi dalam hal ini ranah *reading therapy* termasuk dalam bidang kognitif, afektif, psikomotorik dan perilaku. Ketidakkampuan anak dalam membaca serta memahami materi pelajaran, ini dapat disebabkan oleh faktor psikologis selain dari faktor kecerdasan intelektual. Hal ini di dukung dengan observasi

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut memiliki masalah mental seperti yang telah dipaparkan di atas.

Istilah *reading therapy* dikenal juga dengan sebutan *bibliotherapy* yang mempunyai makna terapi menggunakan literatur atau buku (Agustina , 2014 hlm. 124). Dipilihnya *reading therapy* dalam penelitian ini, berawal dari ketertarikan peneliti terhadap kajian ilmu *bibliotherapy* yang dipelajari oleh peneliti pada perkuliahan semester 4 tingkat dua di Universitas Pendidikan Indonesia. Selanjutnya, kajian mengenai *reading therapy* di Indonesia masih tergolong jarang terutama dalam lingkup pendidikan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menerapkan *reading therapy* dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, khususnya untuk masalah kesulitan belajar siswa di sekolah dasar.

Dalam jenjang pendidikan sekolah, umumnya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan fasilitas bimbingan konseling untuk tingkat SLTP dan SLTA, sedangkan untuk tingkat sekolah dasar mayoritas ditangani secara langsung oleh wali kelas. Fasilitas bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru ataupun wali kelas, dilakukan dengan metode ceramah atau lebih sering bersifat nasehat. Padahal, pada hakikatnya individu tidak menyukai nasihat yang diberikan oleh orang lain, dikarenakan setiap manusia memiliki ego yang berbeda-beda. Dikarenakan oleh hal tersebut, peneliti ingin menerapkan metode yang dapat mengatasi masalah psikis siswa yang memberikan dampak atau akibat timbulnya kesulitan kesulitan belajar siswa dengan *reading therapy*.

Penerapan *reading therapy* dilakukan untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar oleh dorongan diri siswa tanpa adanya paksaan dari guru, pustakawan maupun wali kelas. Penerapan *reading therapy* untuk membantu kesulitan belajar siswa, juga merupakan salah satu upaya pendekatan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa serta pemanfaatan perpustakaan sekolah. Merujuk pada Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyebutkan bahwa fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan, memberikan arti bahwasanya perpustakaan sekolah harus dapat banyak berperan aktif dalam kegiatan

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pendidikan. Salah satunya dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat aktivitas kegiatan yang bersifat mendidik.

Sudah seharusnya perpustakaan sekolah yang merupakan jantung pendidikan untuk mendukung aktivitas pendidikan seperti pembelajaran, kegiatan berdiskusi, pencarian inspirasi, rileksasi, berkreaitivitas, penyelesaian masalah belajar dan lain sebagainya. *Reading therapy* termasuk ke dalam poin-poin kegiatan aktivitas pendidikan yang disebutkan di atas. Agustina (2017 hlm. 60) mengungkapkan konsep *reading therapy* dalam ilmu perpustakaan yaitu “merujuk pada prinsip-prinsip Shiyali Ramamrita (SR) Ranganathan (1892-1972) tentang hukum dari ilmu perpustakaan ( *five law of library scence*) pada tahun 1931 yaitu pertama, *books are for use* ; kedua, *every reader his book* ; ketiga *every books it's a reader* ; keempat, *save the timeof reader* ; kelima, *library is s growing organism*. “

Adapun tahapan dari *reading therapy* ini adalah : persiapan, pembentukan kelompok diskusi, mendesain bahan atau konten *reading therapy*, implementasi *reading therapy* dan evaluasi pelaksanaan *reading therapy*

Selanjutnya penerapan kegiatan *reading therapy* dalam penelitian ini dilakukan di sekolah Dasar (selanjutnya di singkat SD) Negeri Isola dan di implementasikan pada siswa kelas 3 A,B dan C yang mengalami kesulitan belajar katagori belum bisa membaca dan sulit memahami materi pelajaran. Pemilihan tingkat sekolah dasar sebagai tempat melaksanakan penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan usia kronologis pembaca yang berusia 6-12 tahun, dimana konsumsi teks membacanya adalah buku cerita yang teksnya sudah banyak, ceritanya mulai panjang (sudah dibagi dalam bab) tetapi masih ada ilustrasinya (*Illustrated chapter book* , Laura E. dalam Agustina 2016, hlm. 109 . Selain dikarenakan pertimbangan karakteristik jenis bacaan berdasarkan rentang usia, pertimbangan lain peneliti memilih siswa kelas 3 diperkuat dengan informasi yang diperoleh dari wali kelas 3B sekolah SD Negeri Isola yang mengatakan bahwa banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar kategori belum bisa membaca sejumlah 3 orang siswa dan sulit memahami materi pelajaran 4 orang siswa pada kelas 3 A,B dan C.

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Isola, diperoleh informasi bahwa perpustakaan sekolah masih dalam tahapan penataan. Hal dapat menjadi strategi untuk lebih mengenalkan lingkungan gedung perpustakaan sekolah yang baru berdiri dua tahun terakhir. Strategi yang dimaksud oleh peneliti yaitu pelaksanaan kegiatan *reading therapy* di Perpustakaan sekolah. Salah satu manfaat selain untuk lebih mengakrabkan siswa dengan perpustakaan, peneliti juga dapat menggunakan koleksi perpustakaan untuk kegiatan *reading therapy*.

Kegiatan penerapan *reading therapy* yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa manfaat dari *reading therapy* sebagai metode dalam mengatasi masalah belajar. Metode *reading therapy* yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *read aloud*, yang merupakan metode membaca cerita dengan lantang menggunakan buku, koran, cerita bergambar dan lain sebagainya (Tarigan, 2013). Sedangkan *reading therapy* sendiri merupakan kegiatan terapi dalam menghadapi suatu penyakit ataupun permasalahan mental yang berhubungan dengan kondisi psikis seseorang, dengan menggunakan buku sebagai media penyembuhannya.

Pemilihan metode *read aloud* dalam pendekatan *reading therapy* ini berdasarkan pertimbangan pelaksanaan terapi di lingkungan pendidikan, yang pelaksanaannya secara berkelompok. Konsep *read aloud* yang mengharuskan pembaca untuk menyuarakan bacaannya dengan suara yang nyaring agar orang lain dapat menangkap informasi dari suara bacaan pembaca. Metode membaca *read aloud* biasanya dilakukan pembaca dengan orang lain yang mendengarkan bacaannya. Dalam metode *read aloud*, peneliti juga memerhatikan keterampilan pustakawan yaitu harus dapat membaca dengan penuh perasaan (ekspresif) dan pembaca dapat mengerti serta dapat memahami bacaan secara sebelum dibaca secara nyaring (Barbe and Abbott ; Dawson dalam Tarigan 2013 : 26 ).

Metode membaca *read aloud* dalam pendekatan *reading therapy* bertujuan untuk mengatasi anak yang belum bisa membaca dan kesulitan dalam menangkap dan memahami materi , agar anak dapat dilatih untuk menyerap kosa kata. Analisis awal yang peneliti

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

ungkapkan disini, bahwa kemungkinan siswa kesulitan membaca boleh jadi dikarenakan rangsangan menyimaknya masih rendah, sehingga diperlukannya metode *read aloud* dengan pendekatan *reading therapy* agar siswa dapat tertarik membaca menggunakan bahan bacaan fiksi. Kemungkinan kedua, siswa belum bisa membaca dan kesulitan dalam menangkap dan memahami materi dikarenakan adanya tekanan membaca dan belajar yang dirasakan oleh siswa tetapi mereka belum menyadari manfaat dari membaca dan belajar itu sendiri, sehingga peneliti memilih pendekatan metode *reading therapy* dan *read aloud* untuk membantu mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh siswa kelas 3 SD Isola.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *reading therapy* pernah dilakukan oleh peneliti di Indonesia maupun internasional. Susanti (2016) meneliti tentang proses seleksi buku biblioterapi anak penderita kanker, yang dilakukan di sebuah yasan rumah kanker di Yogyakarta. Dalam penelitiannya, didapatkan temuan bahwa proses *biblioterapy* yang dilakukan pada anak penderita kanker memberikan efek positif dan anak termotivasi untuk bangkit dari penyakitnya dan lebih semangat dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Berdasarkan penelitian diatas *treatment* yang dilakukan pada anak penderita kanker dapat memberikan motivasi supaya anak lebih memiliki semangat positif walau terjangkit kanker, Meskipun secara fisik anak mengalami sakit, tetapi berkat penerapan *biblioterapy* mental psikologis anak menjadi optimis untuk dapat sembuh. Kaitannya dengan penelitian kesulitan belajar anak kelas 3 di SD Negeri Isola, *biblioterapy* atau *reading therapy* dilihat dari penggunaan terapi buku sebagai media penyembuhan mental anak.

Kurniasih (2017) dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Teknik *read aloud* menggunakan koleksi *longer picture book* (penelitian tindakan pada peserta didik prasekolah di Perpustakaan Sekolah Salman Al-Farisi), mengkaji terkait dengan metode membaca yang masih jarang digunakan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *action research* dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah siswa Prasekolah Salman Al-Farisi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan teknik *read aloud* menggunakan koleksi *longer picture*

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*book* pada peserta didik prasekolah mengalami peningkatan kemampuan bahasa meskipun tidak dibiasakan membaca di rumah.

Agustina (2014), meneliti tentang implementasi *bibliotherapy* di perpustakaan lingkungan pendidikan dalam artikelnya disebutkan bahwa *bibliotherapy* dapat dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa perpustakaan dapat menjadi terapi yang ramah akan disabilitas dengan penerapan *bibliotherapy* atau *reading therapy* yang bermakna terapi dengan buku atau *literatur*. *Bibliotherapy* dapat menangani kasus preventif (pencegahan) dan juga kuratif (telah terjadi masalah) pada anak disabilitas yang mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar (belum bisa membaca dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran) yang dialami oleh siswa kelas 3 SD Negeri Isola, dapat menggunakan *bibliotherapy* kuratif karena telah terjadi masalah yang dialami oleh siswa. Namun disebutkan juga dalam artikel ini bahwa metode *bibliotherapy* bukanlah menjadi metode tunggal dalam pemecahan masalah yang terjadi pada anak. Sehingga dalam menerapkan *reading therapy* peneliti juga mengelaborasi dengan aktivitas lain seperti mengasah kemampuan anak dengan pertanyaan refleksi serta kreativitas lain yang dapat membuat hubungan antara peneliti dengan siswa berjalan baik serta memudahkan peneliti untuk menerapkan *reading therapy*.

Aziz, R.A dkk. (2017) meneliti tentang dampak penggunaan sastra anak untuk *bibliotherapy* pada anak korban perceraian. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *literatur* anak dapat menjadi kontributor utama dalam sesi *bibliotherapy*. Penentuan buku yang baik serta menarik perhatian anak dapat memotivasi anak menuju perilaku yang positif. Buku yang baik harus menawarkan berbagai hal untuk dipikirkan, dipertanyakan, dan untuk mempertimbangkan dan mengidentifikasi apakah ada pelajaran yang bisa dipelajari diambil pesan moralnya. Cerita yang sederhana dan bahasa serta kosa kata yang digunakan juga harus sederhana dan mudah dimengerti oleh anak agar dapat memotivasi anak untuk membaca. Penentuan literatur buku untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 3 SD Negeri Isola juga dilihat dari konten buku serta cerita yang dapat memotivasi anak tanpa harus diberikan kata-kata motivasi secara langsung, tetapi didapatkan dari

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

hasil menyimak cerita yang bacakan secara nyaring (*read aloud*) oleh peneliti. Pemilihan cerita juga dapat memengaruhi penyusunan kalimat tanya reflektif untuk menguji kemampuan menyimak dan pemahaman anak terhadap cerita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz, R.A dkk. Menyimpulkan bahwa salah metode yang paling efektif untuk dapat diterapkan pada anak-anak yang mengalami perceraian adalah dengan literatur anak.

Penelitian di atas membuktikan bahwa adanya dampak positif dari *reading therapy* dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan psikologi / mental anak . Hal ini membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti *reading therapy* dengan judul “Implementasi *reading therapy* dalam membantu kesulitan belajar siswa kelas 3 SD Negeri Isola”.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini menjadi dua rumusan masalah yaitu secara umum dan khusus. Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana implementasi *reading therapy* dalam membantu kesulitan belajar siswa kelas III SD Negeri Isola ?

Adapun rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana perencanaan metode yang digunakan pada kegiatan *reading therapy* siswa kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola ?
2. Bagaimana penerapan metode *reading therapy* pada siswa kelas III SD Negeri Isola?
3. Apakah konten-konten yang disajikan dalam kegiatan *reading therapy* dapat membantu kesulitan belajar siswa ?
4. Bagaimana mengevaluasi pelaksanaan *reading therapy* pada siswa kelas III SD Negeri Isola ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah implementasi kegiatan *reading therapy* dalam membantu *learning disabilities* (kesulitan belajar) siswa kelas III SD Negeri Isola.

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Adapun untuk tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

1. Perencanaan metode yang digunakan pada kegiatan *reading therapy* siswa kelas III SD Negeri Isola.
2. Melakukan penerapan metode *reading therapy* pada siswa kelas III SD Negeri Isola.
3. Mengetahui apakah konten-konten yang disajikan dalam kegiatan *reading therapy* dapat membantu kesulitan belajar siswa kelas III SD Negeri Isola.
4. Mengevaluasi pelaksanaan *reading therapy* pada siswa kelas III SD Negeri Isola.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan *reading therapy* dan dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak umum. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. **Manfaat teoritis**  
Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti lainnya dalam bidang pendidikan yang meneliti mengenai *reading therapy* dan juga sebagai bahan referensi dalam bidang kajian biblioterapi.
2. **Manfaat praktis**  
Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti sebagai subjek penelitian dan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut
  - a. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman serta wawasan baru terkait implementasi langsung dari *reading therapy*. Peneliti dapat mengembangkan metode *reading therapy* dalam membantu kesulitan belajar siswa.
  - b. Bagi perpustakaan sekolah, dapat dijadikan solusi untuk mengembangkan perpustakaan sekolah agar lebih berperan aktif dalam kegiatan peserta didik dan untuk dapat menyajikan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- c. Bagi wali kelas dan guru mata pelajaran, dapat memberikan metode pemecahan permasalahan yang baru dalam membantu kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar dengan metode *reading therapy*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dasar untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti terkait dengan implementasi *reading therapy* untuk siswa sekolah dasar dan untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut terkait *reading therapy*.

### **1.5. Stuktur Organisasi**

Stuktur organisasi skripsi dibuat untuk memberikan gambaran pada setiap bab di dalam skripsi yang dilaksanakan dan ditulis oleh peneliti. Stuktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut

1. Bab I Pendahuluan, menggambarkan mengenai garis besar latar belakang permasalahan dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan stuktur organisasi skripsi. Pada bab ini dipaparkan keunikan dari permasalahan yang alasan dilakukannya penelitian, dan akan dijadikan acuan dalam pencarian teori yang mendukung penelitian pada Bab II, menjadi dasar menetapkan desain, partisipan dan lokasi, teknik pengumpulan data serta analisa data yang akan dipaparkan pada Bab III, sebagai inti dan konsep awal dalam membahas hasil penelitian yang akan dilaporkan pada Bab IV dan sebagai pembuka sekaligus penutup tulisan penelitian yang akan disampaikan pada Bab V.
2. Bab II Kajian Pustaka, yang berisi tentang landasan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, analisis penelitian terdahulu, kerangka konseptual untuk pendekatan kualitatif. Bab ini sebagai landasan untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian dan instrumen penelitian yang akan dipaparkan di Bab III serta paparan hasil penelitian sesuai dasar teoritis penelitian pada Bab IV.

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

3. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang penjabaran alur penelitian atau metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data. Hasil pengumpulan dan analisis data akan dipaparkan di Bab IV.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini akan memaparkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan perumusan masalah yang dipaparkan pada Bab I. Pada bab ini juga akan dipaparkan temuan penelitian yang selanjutnya akan dirangkum sebagai simpulan di Bab V.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.